

*Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang  
Bagi Anak Autis*

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PERMAINAN MOZAIK BAHAN ALAM TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN  
MENG GAMBAR BINATANG BAGI ANAK AUTIS**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
2020**

# ***Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis***

## **PERMAINAN MOZAIK BAHAN ALAM TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR BINATANG BAGI ANAK AUTIS**

**Edheltrukdis Junifert Tandoek**

Pendidikan luar biasa, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Edheltrukdistandoek16010044065@mhs.unesa.ac.id](mailto:Edheltrukdistandoek16010044065@mhs.unesa.ac.id)

**Pamuji**

Pendidikan luar biasa, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Anak autis memiliki hambatan pada motorik halus, pengaruhnya pada aktivitas dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permainan mozaik bahan alam terhadap peningkatan keterampilan menggambar binatang bagi anak autis. Permainan mozaik sudah dikaitkan dengan bahan yang dapat merangsang motorik halus anak autis. Permainan mozaik untuk anak autis mencakup hal-hal yang berkaitan dengan menulis, mewarnai, menggunting, dan menempel. Dalam penelitian literatur review, tinjauan sistematis menetapkan ranah pengembangan dan penelitian saat ini sedang dilakukan dalam permainan mozaik yang mengejar beberapa manfaat di bidang autis. Penelitian literatur review mencakup tinjauan literatur pengembang permainan mozaik yang relevan sejak tahun 2011 sampai saat ini dan meneliti trend baru.

Kata kunci: permainan mozaik, motorik halus, anak autis

### **Abstract**

Autistic children have barriers to fine motor skills, their effects on learning activities and outcomes. This research aims to determine the effect of natural mosaic game on improving animal drawing skills for children with autism. Mosaic games have been linked to materials that can stimulate the fine motor skills of autistic children. Mosaic games for autistic children include things related to writing, coloring, cutting, and sticking. In this article, a systematic review establishes the realm of development and research currently being carried out in a mosaic game that pursues several benefits in the field of autism. This article includes a review of the relevant mosaic game developer literature from 2011 to the present and examines new trends.

**Keywords:** Natural mosaic, drawing skills, autistic children.

### **PENDAHULUAN**

Motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil, seperti mengambil benda menggunakan ibu jari, telunjuk, memegang alat tulis menggunakan jemarinya untuk mencoret, memindahkan benda-benda kecil dari wadah satu ke wadah yang lain dengan menggunakan jari tangan (Umama 2016:9-10).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat 3 anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang diberikan secara rutin.

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkan. Berdasarkan karakteristiknya, kemampuan motorik anak autis yang kurang baik dan gerakan kurang luwes, maka perlu usaha yang sesuai dan keterampilan motorik halus meningkat. Anak autis sering mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Gerak – geriknya kaku dan kasar, mereka kesulitan untuk memegang sendok dan menyuap makanan ke mulutnya, dan lain sebagainya.

Zulminiati (2019), menyatakan bahwa mozaik bahan alam (sisik ikan) efektif untuk mengembangkan motorik halus anak di taman kanak-kanak Jabal Rahmah Padang. Hal itu terbukti dari kelas eksperimen yang menggunakan mozaik bahan alam menunjukkan peningkatan lebih.

Fauziddin (2018), menyatakan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK. Dengan kegiatan itu anak dapat menggunting, menempel, memegang pensil dan menyesuaikan warna.

Anjala (2018), Di Yayasan Puri Mutiara Bunda Sedati Sidoarjo menyatakan bahwa pada

## ***Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis***

fase awal (A) kemampuan perhatian terlama yang dapat dicapai oleh anak dalam 10 menit adalah 12,23 detik. Sedangkan pada fase intervensi (B) waktu anak dapat mencapai adalah 13,83 detik. Ini menunjukkan bahwa stabilitas pada fase awal (A) setelah intervensi memiliki kecenderungan meningkat pada fase intervensi (B).

Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di. Antara lain kepingan-kepingan yang dimaksud ialah kepingan pecahan keramik, potongan kertas, potongan daun, potongan kaca, serta potongan kayu, dan lem (Pamadhi dan Sukardi S, 2008:5.6-5.7). Mozaik adalah sebuah gambar yang dibuat dengan cara berupa tempelan-tempelan benda berukuran kecil. menurut Dedi (2004:34), Mozaik bahan alam memang sesuai untuk meningkatkan motorik halus. (Muharrar & Verayanti, 2013:66), menjelaskan mozaik merupakan suatu gambar atau hiasan serta pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenis (baik bahan, ukuran maupun bentuk) yang disusun secara rekat pada sebuah bidang. Pekerti (2005), menjelaskan bahwa "mozaik adalah bagian dari seni rupa, salah satu sifat utama seni rupa adalah sebagai objek maupun wahana pengembangan kreativitas penciptannya melalui eksplorasi dan eksperimen sehingga seni rupa menjadi aktivitas kreatif manusia.

Dalam kegiatan mozaik anak diminta untuk menempelkan dedaunan kering atau biji-bijian kesebuah bidang datar yang telah diberi pola berbentuk binatang. Selanjutnya anak menempelkan dedaunan atau biji-bijian tersebut pada bidang datar yang sudah diberi pola secara keseluruhan sampai pola pada bidang datar tersebut terpenuhi oleh material-material dedaunan kering atau biji-bijian yang sudah disediakan. Manfaat dari kegiatan mozaik ini dapat mengembangkan keterampilan anak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana dan minat belajar anak.

Hampir semua anak autisme mempunyai keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Gerak-geriknya kaku dan kasar, mereka kesulitan untuk memegang pensil dengan cara yang benar, kesulitan untuk memegang sendok dan menyuap makanan ke mulutnya, dan lain sebagainya. Motorik halus adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan otot-otot kecil yang ada di dalam tangan (Hasdianah 2013, p.150). Pada keterampilan motorik halus anak autis sering terjadi permasalahan, saraf motorik halus perlu dilatih melalui kegiatan yang menstimulasi secara rutin seperti mengambil, menggenggam, menjepit, menekan, menulis, mewarnai, menggantung, dan menempel. Keterampilan

motorik halus berkembang akan memberikan rasa percaya diri kepada anak dengan spektrum autis.

Diperkuat oleh (Nurhadiat dan Prayitno, 2010), Bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil, dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan benda, alat gambar untuk pola.

Teknik dan Cara Membuat Mozaik:

### 1. Persiapkan alat dan bahan.

Persiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam seni mozaik antara lain :

- a. Tessera yaitu berupa kaca, batu, kerang, keramik, biji-bijian atau apapun yang bisa anda temukan.
- b. Alas untuk mozaik, alas ini bisa berupa kayu, karton, kardus, pastikan alas bisa menampung beban bahan.
- c. Contoh design atau pola gambar, ini penting untuk membuat gambar mozaik yang menarik.
- d. Perekat, gunakan perekat yang cocok dengan bahan apa yang akan kalian gunakan. Bisa lem, nat, semen.

### 2. Pilihlah alas untuk menempelkan kepingan bahan mozaik.

Tentukan alas yang akan kalian gunakan dengan melihat bahan yang sudah kalian persiapkan. Kemudian letakkan alas di atas permukaan yang keras seperti lantai, meja.

### 3. Tentukan pola gambar yang ingin anda buat mozaik.

### 4. Mulailah merancang dan mengatur tata letak tessera sebelum mengoleskan lem. Pastikan bahan telah terpotong sesuai ukuran dan potongannya bersih dari kotoran atau serpihan.

### 5. Oleskan perekat pada pola gambar.

Oleskan perekat pada seluruh pola gambar dengan takaran yang tidak berlebihan namun cukup untuk melekat.

### 6. Tempel dan susun kepingan bahan.

Aplikasikan satu persatu kepingan bahan mulai dari salah satu sudut design dan kerjakan sesuai urutan baris.

### 7. Diamkan hingga mengering.

Setelah semua bahan selesai tertempel, maka hasil mozaik kalian tinggal sedikit lagi selesai. Waktu yang dibutuhkan untuk mengeringkan bervariasi, tergantung bahan dan perekat apa yang kalian gunakan. Anginkan hingga benar-benar kering.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tinjauan literatur review. Media yang digunakan dalam

## ***Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis***

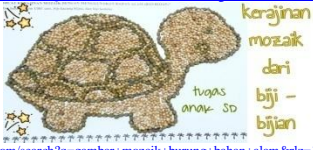
penelitian ini, menggunakan gambar mozaik ikan, burung, dan kura – kura.



<https://kertasbulat.blogspot.com/2019/08/contoh-gambar-kolase-ikan-dari-biji.html>



[https://www.google.com/search?q=gambar+mozaik+burung+bahan+alam&rlz=1C1CHBD\\_jdID880ID880&chl=en&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwirw56gn8\\_oAhU8\\_XMBHTYBSOO\\_AUoAXoECAwQAaw&biw=1366&bih=608#imgrc=0DVeehO8b-HzEM](https://www.google.com/search?q=gambar+mozaik+burung+bahan+alam&rlz=1C1CHBD_jdID880ID880&chl=en&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwirw56gn8_oAhU8_XMBHTYBSOO_AUoAXoECAwQAaw&biw=1366&bih=608#imgrc=0DVeehO8b-HzEM)



[https://www.google.com/search?q=gambar+mozaik+burung+bahan+alam&rlz=1C1CHBD\\_jdID880ID880&chl=en&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwirw56gn8\\_oAhU8\\_XMBHTYBSOO\\_AUoAXoECAwQAaw&biw=1366&bih=608#imgrc=hkLEaMTPrTq-M](https://www.google.com/search?q=gambar+mozaik+burung+bahan+alam&rlz=1C1CHBD_jdID880ID880&chl=en&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwirw56gn8_oAhU8_XMBHTYBSOO_AUoAXoECAwQAaw&biw=1366&bih=608#imgrc=hkLEaMTPrTq-M)

keunggulan media ini adalah meningkatkan motorik halus dimana manfaat dari pembelajaran motorik halus ialah dapat menemukan suatu hiburan tersendiri dan nyata sehingga jauh dari perasaan jenuh dan stress,serta minat,bakat, rasa percaya diri dan perasaan anak untuk mampu melakukan berbagai kegiatan fisik yang berhubungan dengan motorik halus seperti menggenggam, memegang, memeras, menempel.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permainan mozaik merupakan media pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran, menurut (Muharrar & Verayanti, 2013:66), menjelaskan bahwa mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukuran) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Keterampilan mozaik merupakan salah satu teknik menempel pada sebuah pola yang telah disediakan. Diperjelas oleh Sumanto (2013), istilah mozaik merupakan suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil- kecil.

Diperkuat oleh Melo (2019), Mozaik adalah suatu kumpulan melalui proses komposisi aditif melalui penjajaran fragmen atau unit yang awalnya terpisah, yang membangun sebuah lukisan menggunakan fragmen mirip titik warna yang ditempatkan berdampingan.

Penggunaan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan membuat mozaik dalam tema lingkungan Bersih, sehat dan Asri pada siswa sekolah dasar, disebutkan oleh (Ida Yulianti dan Suprayitno, 2011), bahwa untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam

mengimplementasikan pembelajaran kerajinan dengan menggunakan bahan alami untuk meningkatkan keterampilan siswa membuat mozaik kelas 1, Menggambarkan aktivitas siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran kerajinan dengan menggunakan bahan-bahan alami meningkatkan keterampilan membuat mozaik dari siswa kelas 1, Serta menggambarkan peningkatan keterampilan membuat mozaik pada siswa kelas 1 dalam mengimplementasikan pembelajaran kerajinan dengan menggunakan bahan alami. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan zat alami dapat meningkatkan keterampilan membuat mozaik pada siswa kelas 1.

Diperjelas oleh Papiu dan Suci Menurut DEX (Kamus Kata Rumania) arti kata mozaik didefinisikan sebagai: "teknik kerja dekoratif, yang terdiri dari perakitan artistik dari potongan-potongan kecil marmer, keramik, kaca, enamel, dan sebagainya; dari berbagai warna terjebak bersama dengan lesung atau damar wangi. " Evolusi historis dari teknik seni ini telah melihat banyak transformasi dan perkembangan karena penemuan bahan baru, dan cara-cara baru untuk bekerja dengannya. Dari batu trotoar sederhana dalam dua warna, mozaik telah berkembang selama Periode Hellenistik Yunani dan kemudian di Roma Kuno, hingga komposisi figuratif yang luas, dengan polikrom yang sederhana, tetapi juga sangat menawan, mengetahui bahwa teknik ini memiliki karakter dekoratif dengan persyaratan khusus, kami menyederhanakan gambar menjadi garis yang paling ekspresif, dimulainya dengan harmonisasi kromatik, yang dihasilkan dari bergabung dengan kubus batu berwarna yang berbeda.

Dilansir oleh Fauziddin (2018), mengungkapkan bahwasannya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B TK tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menggunting, menempel, memegang pensil dan dan menyesuaikan warna.

Perlu diketahui bahwasannya permainan mozaik dapat meningkatkan efektivitas motorik halus. Dibuktikan menurut Rulmalia (2019), permainan mozaik menggunakan bahan alam merupakan media yang dapat meningkatkan efektivitas motorik halus menggunakan bahan - bahan alam (sisik ikan) di taman kanak-kanak. Hal ini didukung oleh (Hartinah Dan Mayar, 2018), Kemampuan motorik halus berhubungan dengan keterampilan mengerjakan otot-otot kecil. Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai

## ***Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis***

aktivitas, seperti mencoret-coret, menyusun balok, mengunting, menulis dan menempel.

Perlu diketahui permainan mozaik sangat penting bagi anak autis, diperjelas oleh Anjala (2018), mozaik dapat meningkatkan perhatian dalam proses pembelajaran, utamanya dalam meningkatkan keterampilan menggambar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ialah dalam artikel ini, permainan mozaik merupakan media pembelajaran yang dapat diberikan kepada

### **Persamaan**

1. Persamaan dalam penelitian “Penggunaan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Tema Lingkungan Bersih, Sehat Dan Asri Pada Siswa Sekolah Dasar”. Dengan penelitian saya “Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Untuk Anak Autis” ialah menunjukkan kesamaan dalam penggunaan zat alami dapat meningkatkan keterampilan membuat mosaik pada siswa.

2. Persamaan dalam penelitian “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK” dengan penelitian saya “Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Untuk Anak Autis” ialah sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak.

3. Persamaan dalam penelitian “Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) Terhadap Motorik Halus Anak” dengan penelitian saya “Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Untuk Anak Autis” yaitu sama – sama ingin mengetahui efektivitas mozaik bahan alam terhadap motorik halus.

4. persamaan penelitian Penerapan Keterampilan Mozaik Terhadap Kemampuan Perhatian Anak Autis dengan penelitian saya “Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Untuk Anak Autis ” ialah sama – sama ingin meneliti tentang pengaruh keterampilan mosaik terhadap kemampuan anak autis.

5. Persamaan dalam penelitian “Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik Pada Siswa Di Sekolah Dasar” dengan penelitian saya “Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Untuk Anak Autis” adalah sama – sama ingin mengetahui evektivitas peningkatan kreativitas keterampilan membuat karya mozaik siswa.

### **Kutipan dan Acuan**

anak dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motorik halus, mozaik merupakan suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Dari semua hasil penelitian menunjukkan permainan mozaik dapat meningkatkan keterampilan menggambar yang dilakukan dengan cara tahap mengenal pola, tahap simbolik dan tahap representasi.

Dalam penelitian literatur riview, diperkuat dengan beberapa pendapat para ahli mengenai Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Untuk Anak Autis.

(Pamadhi dan Sukardi S, 2008:5.6-5.7), mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Antara lain kepingan-kepingan yang dimaksud ialah kepingan pecahan keramik, potongan kertas, potongan daun, potongan kaca, serta potongan kayu. Diperkuat oleh Dedi (2004:34), mozaik adalah sebuah gambar yang dibuat dengan cara berupa tempelan-tempelan benda berukuran kecil.

Diperjelas oleh (Muharrar dan Verayanti, 2013), menjelaskan bahwa mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukuran) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Pendapat dari Sudjana (2003:24), menjelaskan bahwa mozaik tergolong karya seni rupa dua dimensi karena dibuat dari bidang-bidang kecil yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar. Pembuatan mozaik, pertama-tama dan yang paling utama ialah merancang ide, tema apa yang akan kita buat. setelah tema sudah ditentukan selanjutnya membuat pola sesuai tema yang di tentukan dan diteruskan dengan material yang akan di tempelkan pada pola yang akan menjadi media mozaik atau karya mozaik. Untuk kolase pertama-tama menentukan materialnya, dan berapa material yang akan digunakan. Setelah jumlah dan jenis material sudah terpenuhi, selanjutnya baru merancang ide dan tema apa yang akan dibuat. Dan meskipun tehnik yang digunakan antara kolase dan material berbeda, tujuannya sama yaitu untuk melatih motorik halus pada anak, serta melatih konsentrasi, meningkatkan kreativitas dan pengenalan bentuk dan warna. (Pamadhi dan Sukardi s, 2008 : 5.6-5.7).

Dengan ini kesimpulan berdasarkan definisi mozaik tersebut ialah keterampilan mozaik merupakan keterampilan dalam membuat karya

## ***Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis***

seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material-material yang dipotong berbentuk kepingan-kepingan yang disusun dan di tempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Kepingan-kepingan atau material-material yang di gunakan antara lain potongan kaca, potongan daun, potongan kayu, kepingan pecahan keramik.

Soemardji, dkk (dalam Sulastri, 2015:26), dijelaskan bahwa bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik sangatlah banyak, dan hampir semua bahan dapat dipakai asalkan bahan-bahannya dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan besar atau kecil, beserta kubus-kubus. Kondisi fisik pada bahan-bahan yang akan digunakan dapat menjadi dua ialah yang lunak atau lentur dan juga bahan yang keras atau kaku. Bahan yang lunak atau lentur yaitu plastik, biji-bijian, kulit tumbuhan, daun-daunan, kertas. Sedangkan untuk bahan-bahan yang keras atau

Sumanto (2013:152-153), bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan keterampilan mozaik ialah:

- a. Bahan yang digunakan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam salah satu jenisnya yaitu biji-bijian kering contohnya padi, jagung, kacang hijau, kedelai, beras, biji lamtoro, dan sebagainya. Sedangkan untuk bahan buatan sendiri yaitu monte, manik-manik, kertas berwarna dan sebagainya. Bagi jenis bahan alam atau bahan buatan yang masih berupa lembaran atau susunan pada saat ditempelkan, dipotong dan disobek menjadi ukuran-ukuran berbentuk kecil. Pada potongan-potongan atau sobekan tersebut bisa di kreasikan bebas dan juga bisa beraturan sesuai dengan potongan yang di inginkan. Bentuk tersebut bisa di kreasikan beberapa bentuk seperti segitiga, persegi, bujur sangkar, lingkaran dan lain sebagainya.
- b. Pada bidang dasar bisa menggunakan benda fungsional atau barang bekas yang akan dihias dan semua barang tersebut bisa digunakan sesuai dengan jenis bahan yang dipilih atau akan digunakan.
- c. Peralatan yang akan digunakan dalam penelitian antara lain: alat pemotong (gunting, cutter, dll), lem untuk merekatkan bahan kertas dengan bahan alam lainnya.

Sukadiyanto (2005: 279), "keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan". Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari. Sanjaya (2008: 142), menyebutkan bahwa keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang

memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi. Sedangkan Gordon (1994 : 55), keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Selain itu pengertian keterampilan Nadler (1986 : 74), "skill merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas".

Soedarso (dalam Suwarna, 2007: 10), menggambar adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan garis warna. Dengan demikian menggambar merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi yang diungkapkan melalui garis, bentuk, warna dan tekstur. Dijelaskan pula dalam Suwarna (2007: 10), bahwa menggambar juga merupakan curahan isi jiwa seseorang yang bernuansa estetis, kreatif, harmonis, dan ekspresif, yang tidak terlepas dari sensitivitas, mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain yang melihatnya, dan hal ini dapat menimbulkan sesuatu.

Kusuma (2012:29), autisme ialah gangguan perkembangan pervasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan serta keterlambatan dalam bidang, bahasa, kognitif, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. (pengembangan tutorial pengasuhan anak dengan autisme berbasis android melalui addie).

Yuwono (2009:26), autis ialah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi, bahasa, perilaku, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Wright (2007:4), autisme adalah gangguan perkembangan yang secara umum tampak ditahun ketiga kehidupan anak. Gangguan ini berpengaruh pada interaksi sosial, komunikasi, imajinasi dan sikap.

Menurut hadis (2006:55), anak autisme digolongkan sebagai anak yang mengalami gangguan perkembangan pervasif (Pervasive Developmental Disorders). Kelompok gangguan ditandai dengan adanya abnormalitas secara kualitatif dalam interaksi sosial dan pola komunikasi disertai minat dan gerakan yang terbatas, stereotipik, dan berulang. Pervasif berarti bahwa gangguan tersebut sangat luas dan berat yang mempengaruhi fungsi individu secara mendalam dalam segala situasi. Safaria (2005:1), juga menuliskan bahwa secara khas gangguan yang termasuk dalam kategori pervasif ini ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa, seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas, dan gerakan-gerakan motorik.

## ***Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis***

### **Karakteristik autis**

Menurut Suryana (dalam Ratnadewi, 2008; Rahcmayanti, 2008; Setiawan, 2010), Anak Autis mempunyai karakteristik dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi sebagai berikut:

#### **a. Komunikasi**

- 1) Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada.
- 2) Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah bicara tapi kemudian sirna.
- 3) Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya.
- 4) Mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain.
- 5) Bicara tidak dipakai untuk alat komunikasi.
- 6) Senang meniru atau membeo (echolalia). Bila senang meniru, dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya.
- 7) Sebagian dari anak ini tidak berbicara (non verbal) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa.
- 8) Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu.

#### **b. Interaksi Sosial**

- 1) Penyandang autistik lebih suka menyendiri.
- 2) Tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindari untuk bertatapan.
- 3) Tidak tertarik untuk bermain bersama teman.
- 4) Bila diajak bermain, ia tidak mau dan menjauh.

#### **c. Gangguan Sensoris**

- 1) Sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk.
- 2) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga.
- 3) Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda.
- 4) Tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut.

#### **d. Pola Bermain**

- 1) Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.
- 2) Tidak suka bermain dengan anak sebayanya.
- 3) Tidak kreatif, tidak imajinatif.
- 4) Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar.
- 5) Senang akan benda yang berputar seperti kipas angin, roda sepeda.

- 6) Dapat sangat lekat dengan bendabenda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana.

#### **e. Perilaku**

- 1) Dapat berperilaku berlebihan (hiperaktif) atau kekurangan (deficit). 3 Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, April 2016, hal 1-75.
- 2) Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergoyang-goyang, mengepakan tangan, berputar-putar dan melakukan gerakan yang berulang-ulang.
- 3) Tidak suka pada perubahan.
- 4) Dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong.

#### **f. Emosi**

- 1) Sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan.
- 2) Temper tantrum (mengamuk tak terkendali) jika dilarang tidak diberikan keinginannya.
- 3) Kadang suka menyerang dan merusak.
- 4) Kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri.
- 5) Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.

Namun gejala tersebut di atas tidak harus ada pada setiap anak penyandang autisme. Pada anak penyandang autisme berat mungkin hampir semua gejala ada, tapi pada kelompok yang ringan mungkin hanya terdapat sebagian saja (Ratnadewi, 2008).

### **Hambatan autis**

Hampir setengah anak autis yang mengalami keterlambatan dalam berbicara dan berbahasa. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan orang lain yang dilakukan pada mereka, kesulitan dalam memahami arti kata-kata dan apabila berbicara tidak pada konteks yang tepat. Sering mengulang kata-kata tanpa bermaksud untuk berkomunikasi dan sering salah dalam menggunakan kata ganti orang, contohnya menggunakan kata saya untuk orang lain dan kata kamu untuk diri sendiri. Mereka tidak mengkompensasikan ketidakmampuannya dalam berbicara dengan bahasa yang lain, sehingga apabila mereka menginginkan sesuatu tidak meminta dengan bahasa lisan atau menunjuk dengan tubuh, tetapi menarik tangan orang tuanya untuk mengambil objek yang diinginkannya. Mereka juga sukar mengatur volume suaranya, kurang dapat menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi seperti: menggeleng, mengganggu, melambaikan tangan, dan lain sebagainya.

Anak autis memiliki minat yang terbatas, mereka cenderung menyenangi lingkungan yang

## ***Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis***

rutin dan menolak perubahan lingkungan, minat mereka terbatas. Artinya apabila mereka menyukai suatu perbuatan maka akan terus-menerus mengulangi perbuatan itu. Anak autistik juga menyenangi keteraturan yang berlebihan. Beberapa masalah pada anak autis (Wing, Lorna, (1974), yaitu:

- a. Masalah dalam memahami lingkungan (*problem in understanding the world*).
- b. Respon terhadap suara yang tidak biasa (*unusually sound*). Anak autis seperti orang tuli karena mereka cenderung mengabaikan suara yang sangat keras dan tidak tergerak sekalipun ada yang menjatuhkan benda di sampingnya. Anak autis dapat juga tertarik pada beberapa suara benda seperti suara bel, tetapi ada anak autis yang terganggu oleh suara-suara tertentu, sehingga ia akan menutup telinganya.
- c. Sulit dalam memahami pembicaraan (*difficulties in understanding speech*). Anak autis tampak tidak menyadari bahwa pembicaraan memiliki makna, tidak dapat mengikuti instruksi verbal, mendengar peringatan atau paham apabila dirinya dimarahi (*scolded*). Menjelang usia 5 tahun banyak anak autis yang mengalami keterbatasan dalam memahami pembicaraan.
- d. Kesulitan ketika bercakap-cakap (*difficulties when talking*). Beberapa anak autis tidak pernah berbicara, beberapa anak autis belajar untuk mengatakan sedikit kata-kata, biasanya mereka mengulang kata-kata yang diucapkan orang lain, mereka mengalami kesulitan dalam mempergunakan kata sambung, tidak dapat menggunakan kata-kata secara fleksibel atau mengungkapkan ide.
- e. Lemah dalam pengucapan dan kontrol suara (*poor pronunciation and voice control*). Beberapa anak autis memiliki kesulitan dalam membedakan suara tertentu yang mereka dengar. Mereka

kebingungan dengan kata-kata yang hamper sam, memiliki kesulitan untuk mengucapkan kata-kata yang sulit. Mereka biasanya mengalami kesulitan dalam mengontrol kekerasan (*loudness*) suara.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Sesuai hasil penelitian, pembahasan, dan analisis kebutuhan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Untuk Anak Autis rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai hasil penelitian ini di peroleh nilai rata-rata nilai yang di peroleh dari kelas eksperimen yang menggunakan mozaik bahan alam lebih tinggi (82,50) dibandingkan kelas kontrol yang belum dilakukan intervensi menggunakan mozaik bahan alam (73,12).

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Untuk Anak Autis Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan keterampilan menggambar anak autis.

- b. Bagi guru

Memberikan gambaran kepada guru bagai mana pengaruh keterampilan mozaik terhadap peningkatan keterampilan menggambar bagi anak autis.

- c. Bagi anak

Penelitian ini dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan menggambar anak dalam menggambar, terutama binatang.



## **Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hadis. (2006) *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.  
<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/view/1340>.
- Arifah, Ririn. (2014) *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak*.  
<http://eprints.uny.ac.id/13037/1/Ririn%20Arifah.pdf>.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
<http://eprints.ums.ac.id/26325/>.
- Dalaney, Tara. (2010) *101 Permainan dan Aktivitas untuk Anak-Anak Penderita Autisme, Asperger, dan Gangguan Pemrosesan Sensorik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.  
<https://onesearch.id/Record/IOS1.INLI.S000000000356378>.
- Devi, Betari Indera. (2014) *Mozaik sebagai Media Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak tunagrahita Ringan Kelas 1 SDLB-C SLB Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi (online). Yogyakarta: FBS UNY.  
<https://eprints.uny.ac.id/20544/>.
- Dyah Kartikawati. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan Pada Anak Kelompok B Di Tk Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta. (skripsi tidak di terbitkan ).  
<https://eprints.uny.ac.id/22055/>
- Gordon. (1994) *Keterampilan Pembukuan*. PT. Grapindo Persada. Jakarta.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/3436>.
- Hasnawati, Anggraini. (2016) *Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasa FKIP Universitas Bengkulu Volume 9 Nomor 2 tahun 2016.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4619>.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2008) *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/297>.
- Indraswari, Lolita. (2011) *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD Volume 1 Nomor 1 tahun 2011.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pa ud/article/view/1633>
- Arifah, ririn. (2015) *Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Jurnal UNY, (online), Vol III, No. 10.  
<https://eprints.uny.ac.id/13037/>
- Kusuma, Fitria Dwi. (2017) *Pengaruh Kegiatan Kolase Kombinasi Terhadap Kemampuan Perhatian Anak Autis Di SDN Percobaan Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya.  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/viewFile/25516/23394>
- Melo,jose. (2019) *MOSAIC AS AN EXPERIMENTAL SYSTEM IN CONTEMPORARY FINE ART PRACTICE AND CRITICISM*. Tidak di terbitkan.  
[https://cris.brighton.ac.uk/ws/portalfiles/portal/6951760/MosaicExperimentalSystem\\_PhD\\_deMelo2019.pdf](https://cris.brighton.ac.uk/ws/portalfiles/portal/6951760/MosaicExperimentalSystem_PhD_deMelo2019.pdf)
- Mansur (2016) *Hambatan Komunikasi Anak Autis*. Jurnal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari Vol. 9 (1).  
<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/779> .
- Muharrar, Syakir & Verayanti, Sri. (2013) *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Penerbit Erlangga.  
<http://opac.kaltimprov.go.id/opac/detail-opac?id=91513>.
- Nadler. (1986) *Keterampilan Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

## **Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis**

- <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/21462>.
- Papiu,Suciu. (2017) *Arts and technology – Mosaic new techniques and procedures*. IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 200 (2017) 012049 <https://doi.org/10.1088/1757-899X/200/1/012049>.
- Pamadhi, Hajar & Sukardi S, Evan. (2008) *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4712/>.
- Pekerti, W, dkk. (2005) *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/peaudia/article/view/1644>.
- Rachmayanti, S., & Zulkaida, A. (2007) *Gambaran Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autisme Serta Peranannya Dalam Terapi Autisme*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 1 Nomor 1 tahun 2007. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/277>.
- Ratnadewi. (2008) *Peran Orangtua Pada Terapi Biomedis Untuk Anak Autis*. Madura: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3470>.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Y9xDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA48&dq=Sanjaya,+Wina.+\(2008\).+Perencanaan+dan+desain+sistem+pembelajaran.+Jakarta:+Kencana+Prenada+Media+Group.&ots=EsxXJCP8A0&sig=xk81ku11wGK7E9nrVBgM3kgZUBY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Sanjaya%2C%20Wina.%20\(2008\).%20Perencanaan%20dan%20desain%20sistem%20pembelajaran.%20Jakarta%3A%20Kencana%20Prenada%20Media%20Group.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Y9xDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA48&dq=Sanjaya,+Wina.+(2008).+Perencanaan+dan+desain+sistem+pembelajaran.+Jakarta:+Kencana+Prenada+Media+Group.&ots=EsxXJCP8A0&sig=xk81ku11wGK7E9nrVBgM3kgZUBY&redir_esc=y#v=onepage&q=Sanjaya%2C%20Wina.%20(2008).%20Perencanaan%20dan%20desain%20sistem%20pembelajaran.%20Jakarta%3A%20Kencana%20Prenada%20Media%20Group.&f=false)
- Setiawan, F. (2010) *Pola Penanganan Anak Autis*. Tidak di terbitkan. Skripsi. <http://digilib.uin-suka.ac.id/5085/1/BAB%20I%20CIV%20%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Sulastrri, A.T. (2015) *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/15794/1/SKRI%20PSI%20A%20pri%20Tri%20Sulastrri%20NIM%2012111247024.pdf>.
- Sumanto. (2013) *Pendidikan Seni rupa di Sekolah Dasar*. Percetakan Rosindo. <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4240>
- Suprihatiningsih. (2016) *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish. (ebook) <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1144004>.
- Sudjana, Tara. (2003) *Pendidikan Seni untuk SLTP untuk Kelas II*. Bandung: grafindo Media Pratama. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/viewFile/25516/23394>.
- Sumanto. (2005) *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/peaudia/article/view/1644>
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Dan Melatih Fisik*.Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/10898>
- Suwarna. (2007). *Menggambar Pendidikan Anak Usia Dini* Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/13558/1/Suyatmi%20%2810111247020%29.pdf>.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. <http://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=33096>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta <http://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>.

**Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis**

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Triantoro Safaria. (2005). *Autism Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu  
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/19596/autisme-pemahaman-baru-untuk-hidup-bermakna-bagi-orangtua.html>.
- Umama. (2016) *Pojok Bermain Anak*. Jogjakarta:Stillette Book.  
[https://books.google.co.id/books?id=fSfTDQAAQBAJ&pg=PR4&lpg=PR4&dq=Umama.+2016+Pojok+Bermain+Anak.+Jogjakarta:Stillette+Book.&source=bl&ots=mb084zFiol&sig=ACfU3U0IswL\\_EGwC-jkkie3lsc2liDZcxA&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjBysmPh9pAhUE7HMBHWUkDw8Q6AEwCnoECAoQAQ#v=onepage&q=Umama.%20\(2016\)%20Pojok%20Bermain%20Anak.%20Jogjakarta%3AStillette%20Book.&f=false](https://books.google.co.id/books?id=fSfTDQAAQBAJ&pg=PR4&lpg=PR4&dq=Umama.+2016+Pojok+Bermain+Anak.+Jogjakarta:Stillette+Book.&source=bl&ots=mb084zFiol&sig=ACfU3U0IswL_EGwC-jkkie3lsc2liDZcxA&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjBysmPh9pAhUE7HMBHWUkDw8Q6AEwCnoECAoQAQ#v=onepage&q=Umama.%20(2016)%20Pojok%20Bermain%20Anak.%20Jogjakarta%3AStillette%20Book.&f=false).
- Wing, Lorna, ( 1974), *Autistic Children a Guide For Parents And Proffesionals*, new Jersey: the citadel press.  
<https://www.amazon.com/Autistic-Children-Parents-Lorna-Wing/dp/0806504080>.
- Yuwono, J. (2009) *Memahami Anak Autistik*. Bandung: CV Alfabeta.  
<https://scholar.google.co.id/citations?user=B8AwrfUAAAAJ&hl=id>.
- Wright, C. W. (2007). *How To Live With Autism and Asperger Syndrome*, Strategi Praktis bagi Orang Tua dan Guru Anak Autis. Jakarta: Dian Rakya [http://libcat.uin-malang.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=39386](http://libcat.uin-malang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=39386).